

PELATIHAN BACA TULIS AL-QURAN TERHADAP SISWA/SISWI
MADRASAH TSANAWIYAH YPPI DESA WONOREJO KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

Agus Siswanto¹, Widodo², Rianto³

ABSTRAK

Pengabdian Baca Tulis al-Qur'an ini didasarkan pada keinginan yang terdalem dari pengabdi bahwa pengabdi ingin mengaplikasikan keilmuan dalam hal mengajarkan membaca al-Qur'an yang baik bagi masyarakat terutama siswa/siswi MTs YPPI Belitang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. target yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah ingin meningkatkan pengetahuan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah YPPI tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Program yang ditawarkan pada pengabdian ini adalah metode praktis dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga dengan metode ini seluruh siswa siswi bisa cepat membaca dan memahami ayat al-Quran yang mereka baca. Dalam hal ini mereka dikelompokkan dari kategori sedang, rendah dan tinggi. Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah rata-rata 88, 2% dari santri yang mengikuti program ini dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: *Pelatihan, Baca Tulis, al-Qur'an*

¹ Dosen Tetap Prodi MPI STIT-MU Gumawang Belitang Kabupaten OKU Timur

² Dosen Tetap STIT-MU Gumawang Belitang Kabupaten OKU Timur

³ Dosen Tetap Prodi PAI STIT-MU Gumawang Belitang Kabupaten OKU Timur

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad secara mutawatir⁴. Sebagai pedoman bagi makhluk-Nya. Oleh karena itu ia memiliki keistimewaan yang tidak dapat diukur dengan perhitungan manusia. Di antara keistimewaannya adalah keterpeliharaan al-Qur'an dari perubahan akibat tangan-tangan kotor manusia. Allah SWT telah menjamin keterpeliharaan al-Qur'an sepanjang zaman. Al-Qur'an sebagai suatu mukjizat tidak hanya menjadi bahan bacaan meskipun membacanya akan mendapat pahala, melainkan juga untuk difahami, dihayati, dipedomani, diamalkan dan diselidiki rahasia kebenarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang bukti-bukti kebesaran dan keagungan Allah, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat.⁵

B. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan sangat urgennya tentang pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an maka kami para Dosen STIT-MU Gumawang perlu memberikan pengajaran kepada masyarakat khususnya generasi penerus bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut pengabdian ini dilaksanakan di MTs YPPI Desa Wonorejo, Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

⁴ M. Ajaj Al-Khatib, *Ushul al-Hadis*, Beirut: Dar al-Fikri, 1975, h. 301-302

⁵ M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991, h. 14

TUJUAN, MANFAAT DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

A. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dalam rangka meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan perilaku baik di dalam diri siswa/siswi MTs YPPI di Desa Wonorejo, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur.

B. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi para peserta pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Serta diharapkan minat peserta untuk lebih giat belajar setelah dilakukan pelatihan ini.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PkM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Penjelasan konsep tentang BTA dasar filosofisnya dilanjutkan latihan menemukan akar masalah sesuai kondisi.
2. Merancang dan melaksanakan Pelatihan BTA disertai supervisi dan bimbingan remaja dalam merancang pembuatan naskah khutbah.
3. Praktek Kegiatan BTA
4. Evaluasi hasil pelatihan.

KERANGKA TEORI PkM

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maka perlu kiranya penulis menelaah kembali mengenai pengertian kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

1. Pengertian Kegiatan Pembelajaran BTA

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu⁶ dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁷

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁸ Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.⁹

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 71

⁷ Ibid.,h. 1098

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Muja'mma' Al malik fahd Al-Mushaf, (Madinah Munawwarah) 1481 H, h 15

⁹ Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999) h. 32

2. Asas Kegiatan Pembelajaran BTQ

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ disekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

“Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya (H.R. Bukhori)”¹⁰

- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya.¹¹
- e. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru, petugas BP dan pihak lain yang terkait
- f. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa.

Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Tujuan Kegiatan Pembelajaran BTQ

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya
- c. Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.¹²
- d. Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan

Maka dari itu tujuan dari kegiatan pembelajaran BTQ adalah:

¹⁰ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995) h. 3

¹¹ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22

¹² *Ibid.*, h. 22

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
- c. Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”¹³.

- f. Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g. Mendapat pertolongan dari Allah SWT

Sebagaimana hadits Rosulullah Saw yang artinya:

“Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”(HR. Muslim)

¹³ QS. Al-Jumuah Ayat 5

4. Materi Kegiatan Pembelajaran BTA

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan

a. Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi tambahan

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

1. Ilmu tajwid

Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.¹⁴ Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an.

2. Praktek sholat

Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

¹⁴ Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995) h. 15

3. Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi :

- a. Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- b. Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
- c. Bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian.
- d. Bentuk tengah, dapat bersambung ke kanan dan ke kiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

5. Metode Pembelajaran BTA

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:

a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

1. Prinsip –Prinsip Dasar Qiro’ati

prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru / ustadz yaitu:

- a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- b) Daktun (tidak boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- a) CBAC : Cara belajar santri aktif
- b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

2. Strategi mengajar dalam Qiro’ati

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- b) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Alquran orang lain.

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajarkan metode qiro’ati ada jilid I sampai VI yaitu:

- a) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Alquran. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
- b) Jilid II, adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.
- c) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- d) Jilid IV, ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
- e) Jilid V, ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar
- f) Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga di sini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.

3. Kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihannya :

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.¹⁵

4. Ciri-ciri metode qiro'aty yaitu:

- a) Guru menerangkan dan membaca berulang ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa di tuntun, dan apabila dengan terpaksa guru harus menuntun, maka diperbolehkan pada sebatas kata-kata saja
- b) Materi yang diberikan kepada siswa sedikit demi sedikit asal benar. Tidak diperkenankan menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar.
- c) Apabila siswa salah dalam membacanya, maka secepatnya guru membenarkan, begitupula menerangkan guru dianjurkan menggunakan kata-kata yang sederhana.¹⁶

b. Metode Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

¹⁵ www.wordpress.com

¹⁶ Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, (Gresik, 1996), h. 21-

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

1. Ciri-ciri metode iqra' ini sebagai berikut:

a) Sistem

- 1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran
- 2) Privat, penyimakan secara perseorangan
- 3) Asistensi, siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain

- b) Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, tidak perlu banyak komentar.
- c) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- d) Bila siswa keliru panjang pendeknya dalam Al-Qur'an guru harus dengan tegas menegur.
- e) Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- f) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

2. Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prifat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

- d) Bila ada santri yang sama tingkatpelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

3. Kekurangan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar
- c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

c. Metode Tilawati

Ciri-ciri metode tilawati adalah sebagai berikut:

- 1. Dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an barirama(dilakukan)
- 2. Tidak boleh mengajarkan kejidil berikutnya apabila bacaan masih banyak yang salah.
- 3. Guru yang mengajarkan metode tilawati ini memiliki kriteria dalam bacaannya:
 - a) Terampil, lancar, dan fasih
 - b) Tidak miring dan tidak memanjang serta tidak terjadi tawallud
- 4. Dalam mengajarkan latihan-latihan bacaan, hendaklah dibaca berulang-ulang sehingga bacaan siswa tartil dan lancar.

d. Metode Al-Barqy

- 1. Ciri-ciri pada metode ini yaitu:
 - a) Menggunakan empat kata lembaga yaitu:
 - 1) A-DA-RA-JA
 - 2) MA-HA-KA-YA
 - 3) KA-TA-WA-NA
 - 4) SA-MA-LA-BA
 - b) Guru mengucapkan atau membacakan terlebih dahulu kata lembaga (No1) kemudian murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih mendalaminya (menghafal) murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga tersebut.
 - c) Meteri tersebut dibaca berulang-ulang, dengan dibaca lambat dan cepat.

- d) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca, hanya memerlukan 1X6 sampai 1X8 jam, dan tidak berjilid-jilid
- e) Menggunakan empat sistem yang disebut P-4 yaitu pengamatan, pemisahan, pemilihan, dan pemanduan.
- f) Menggunakan enam teknik penyajian, yaitu:
 - 1) Konsentrasi, menggunakan titian kegiatan (untuk mengingat sewaktu lupa)
 - 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang dikenal ke huruf yang sulit.
 - 3) Isyarat bunyi (morse)
 - 4) Mengelompokkan huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla')
 - 5) Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah) yaitu dengan mengarahkan nun dan tasydid.
 - 6) Menggunakan latihan bacaan (drill) dan mengenalkan mahkraj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.

2. Adapun kelebihan metode ini:

- a. Guru dapat mengajarkan Al Qur'an lebih praktis dan lebih cepat
- b. Mengurangi kejenuhan siswa, karena pembelajarannya lebih singkat.
- c. Tidak berjilid-jilid.¹⁷

Dari keempat metode ini dapat diberikan dalam dua bentuk, antara lain:

1. Klasikal

- a. Guru menerangkan dengan menggunakan lembar peraga
- b. Mari latihan bersama dengan menggunakan lembar peraga, lalu diulang untuk latihan individu secara bergantian
- c. Guru lebih aktif dan anak tidak beranjak dari tempat duduknya
- d. Perolehan kredit diambil dari latihan individu.

2. Individu

- a. Anak maju satu persatu atau dua dua, dan guru menerangkan.
- b. Perolehan kredit diperoleh saat maju.

¹⁷ www.wordprees.com

METODE KEGIATAN PkM

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Waktu Kegiatan Sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahul Ulum Gumawang (STIT-MU) ini dilaksanakan, perlu diadakan persiapan sebagai berikut:

1. Mengadakan Konsultasi dengan Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah YPPI Belitang, meminta izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) melalui pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), serta menetapkan hari, tanggal dan peralatan yang diperlukan.
2. Mengadakan rapat bersama staf pengajar/guru mengenai teknis pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).
3. Menyiapkan materi pembelajaran serta pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) beserta instrumen pembimbingan yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah difahami, menarik dan lancar.

Kegiatan Pengabdian Terhadap Masyarakat melalui Pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) ini dilaksanakan dari tanggal 15 Februari -15 Maret 2017, hari Senin-Sabtu jam 15:00-17:00 Wib (Kecuali Hari Jum'at).

B. Khalayak Sasaran Kegiatan PkM

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Siswa-siswi di MTs YPPI desa Wonorejo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

C. Bentuk Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1. Pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). 2. Praktek membimbing tata cara shalat dan berwudhu. 3. Proses belajar mengajar melalui media tulis dan keterampilan.

D. Relevansi Bagi Masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perlunya pelatihan BTA. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, Siswa/i yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik masih kurang. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa/i bertambah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan semakin cinta terhadap Kalamullah (Al-Qur'an).

E. Metode Kegiatan PkM

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu: Metode Qiro'ati, Metode Iqra', Metode Tilawati, dan Metode Al-Barqy

F. Rancangan Evaluasi PkM

1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM ini difokuskan terhadap peserta terutama ditekankan pada aspek kinerja berupa praktik.
2. Refleksi para peserta selama mengikuti pelatihan.
3. Sikap peserta selama mengikuti dan terlibat dalam program pelatihan, dalam hal ini adalah terkait dengan keterbukaan dalam menerima perubahan untuk menuju hasil yang lebih baik dan signifikan bagi terciptanya kualitas pembelajaran.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Peserta Kegiatan

pelatihan Pengabdian Masyarakat Dosen (PMD) melalui pelatihan Baca Tulis alQur'an (BTQ) ini diikuti oleh Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah sebanyak 33 orang.

B. Proses Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama $\pm$ 2 jam, dari pukul 15:00 - 17:00. Diawali dengan berdo'a sebelum belajar dan "yel-yel" penyemangat aktifitas belajar mengajar. Setelah itu anak-anak mulai belajar mengaji sesuai dengan tingkat kemampuan. Untuk yang belum bisa membaca al-Qur'an akan dibimbing dengan membaca iqra'.dan untuk yang sudah lancar akan diperdalam dengan mempelajari tajwid dan terjemahan al-Qur'an. Anak-anak yang sudah belajar membaca akan dibimbing untuk menulis huruf-huruf hijaiyah sampai lancar. Sedangkan untuk anak-anak yang sudah pandai membaca al-Qur'an dibimbing untuk menghafal surat pendek dan doa-doa harian. Adapun disela istirahat anak-anak diselingi hiburan dengan bernyanyi bersama. Selain belajar mengaji kegiatan ini juga terdiri dari, pembelajaran ilmu fiqih, praktik shalat dan wudhu, keterampilan (menggambar dan mewarnai), kerajinan tangan, ilmu pengetahuan umum, hafalan surat pendek dan doa-doa harian.

C. Hasil Pelatihan

Hasil Pengabdian Data dan hasil pengabdian yang akan di paparkan berikut ini terdiri atas rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama proses pengabdian. Paparan data sebelum pengabdian Pengabdian ini dilakukan pada santri kelas III di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amanah, santri laki-laki yang terdiri dari 11 orang dan santri perempuan 22 orang, berdasarkan kemampuan akademiknya santri dalam kelas ini di klasifikasikan menjadi 5 kelompok yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selain itu heterogen dalam kemampuan setiap santri di kelas ini dapat di lihat dari nilai ulangan pertama pada semester ganjil pada tahun 2016/2017 yang di tunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 2 Nilai Harian Ulangan Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

NO	Nama Siswa/i	Nilai Ulangan
1	Nanda	90
2	Yoga	67
3	Ahmad Rhamdhani	70
4	Siti Amanatul Aulia	80
5	Barokah	90
6	Elfauzia	60
7	Raditya Rifki Hamizan	70
8	Luluk	70
9	Yulianti	90
10	Nopiyanti	90
11	Anton Kasogi	68
12	Rizki Sudar	70
13	Ilyasa	70
14	Mukaromah	60
15	Dika P	60
16	Annisa N Shalihah	70
17	Ratub	68
18	Wijianti	68
19	Bagas	90
20	Thayib Fathurrahman	70
21	Lahudin	70
22	Abdul Muhith	70
23	Rusdianto	68
24	Barudin	80
25	Sugito	80
26	Marsono	70
27	Umi Mahmudah	70
28	Slamet Santoso	68
29	Teguh Purwadi	68
30	Rupiyanto	70
31	Hudori	68
32	Apit	70
33	Marwiyah	80

Tabel 3 nilai ulangan harian sebelum melakukan pengabdian

Nilai	Frekuensi	%
80-99	10	28,57
70-79	17	48,57
60-69	11	31,42

Dari hasil nilai ulangan harian pada semester genap maka perlu melakukan bimbingan khusus agar prestasi dan partisipasi santri dalam melakukan pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pada metode pembelajaran kooperatif bercirikan kelompok-kelompok, santri sebagai sarana untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah, permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Pembentukan kelompok berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya sehingga pada pelaksanaan pengabdian ini tidak menggunakan tes kemampuan awal.

Oleh karena itu pembentukan kelompok di lihat dari hasil nilai ulangan Kelas III di kelompokkan menjadi dua kelompok dengan ketentuan Siswa/siswi dengan nilai 75 minimal sudah memenuhi SKM (sudah tuntas). Dari tiga kelompok tersebut kemudian di bentuk Tujuh kelompok secara heterogen, artinya setiap kelompok santri yang terdiri dari santri yang berkemampuan rendah, sedang, tinggi. Dan kelompok tersebut terbentuk dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Daftar Anggota Kelompok

NO	Nama Siswa/i	Nilai Ulangan	
1	Nanda	90	Tinggi
	Yoga	67	Rendah
	Ahmad Rhamdhani	70	Sedang
	Siti Amanatul Aulia	80	Tinggi
	Barokah	90	Tinggi
2	Elfauzia	60	Rendah
	Raditya Rifki Hamizan	70	Sedang
	Luluk	70	Sedang
	Yulianti	90	Tinggi
	Nopiyanti	90	Tinggi
3	Anton Kasogi	68	Rendah
	Rizki Sudar	70	Sedang
	Ilyasa	70	Sedang
	Mukaromah	60	Rendah
	Dika P	60	Rendah
4	Annisa N Shalihah	70	Sedang
	Ratub	68	Rendah
	Wijianti	68	Rendah
	Bagas	90	Tinggi
	Thayib Fathurrahman	70	Sedang
	Lahudin	70	Sedang
5	Abdul Muhith	70	Sedang
	Rusdianto	68	Rendah
	Barudin	80	Tinggi
	Sugito	80	Tinggi
6	Marsono	70	Sedang
	Umi Mahmudah	70	Sedang
	Slamet Santoso	68	Rendah
	Teguh Purwadi	68	Rendah

7	Rupiyanto	70	Sedang
	Hudori	68	Rendah
	Apit	70	Sedang
	Marwiyah	80	Tinggi

Setelah membagi santri dalam kelompok-kelompok heterogen seperti pada tabel yang telah di paparkan 1.2. kemudian mengumumkan hasil pembentukan kelompok tersebut kepada Peserta.

Pengabdian ini di mulai dari pertemuan kedua dari pembahasan fiqih materi Thaharah. Pertemuan pertama di lakukan pada hari Senin 19 Mei 2017 mulai jam 15:30 sampai 17:30 Wib. Materi yang di bahas adalah Makharijul Huruf.

Tabel 5. Prestasi santri dalam mengikuti pengabdian

NO	Nama Siswa/i	Nilai Ulangan Harian			Tuntas Tidak Tuntas
		1	2	Rata-Rata	
1	Nanda	90	70	80.0	T
2	Yoga	67	68	64.0	TT
3	Ahmad Rhamdhani	70	75	72.5	T
4	Siti Amanatul Aulia	80	85	82.5	T
5	Barokah	90	90	82.5	T
6	Elfauzia	60	70	65	TT
7	Raditya Rifki Hamizan	70	65	67.5	TT
8	Luluk	70	65	67.5	TT
9	Yulianti	90	90	90	T
10	Nopiyanti	85	85	85	T
11	Anton Kasogi	68	70	69	TT
12	Rizki Sudar	68	70	69	TT
13	Ilyasa	68	70	69	TT
14	Mukaromah	60	65	62.5	TT
15	Dika P	60	90	75	T
16	Annisa N Shalihah	70	75	72.5	T
17	Ratub	68	85	76.5	T
18	Wijianti	68	65	66.5	TT
19	Bagas	90	90	90	T
20	Thayib Fathurrahman	70	70	70	T
21	Lahudin	70	85	77.5	T
22	Abdul Muhith	70	65	67.5	TT
23	Rusdianto	65	70	67.5	TT
24	Barudin	80	80	80	T
25	Sugito	80	85	82.5	T
26	Marsono	70	65	67.5	TT
27	Umi Mahmudah	70	65	67.5	TT
28	Slamet Santoso	68	80	74	T
29	Teguh Purwadi	68	80	74	T

30	Rupiyanto	65	70	67.5	TT
31	Hudori	68	68	68	TT
32	Apit	68	70	69	TT
33	Marwiyah	68	70	69	TT

Ketuntasan Santri = $16 \times 100 \% = 48,4$ 33

Tabel 6. Frekuensi Nilai Ulangan Semester Ganjil pada siklus I

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
80-95	10	33.3	T
70-79	6	18.8	T
60-69	17	59.4	TT
Jumlah	33	48.4	TT

Tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar santri belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan angka sebesar 48,4%

Paparan data sesudah pengabdian

NO	Nama Siswa/i	Nilai Ulangan Harian			Tuntas Tidak Tuntas
		1	2	Rata-Rata	
1	Nanda	90	70	80.0	T
2	Yoga	70	75	72.5	T
3	Ahmad Rhamdhani	70	75	72.5	T
4	Siti Amanatul Aulia	80	85	87.5	T
5	Barokah	90	90	90	T
6	Elfauzia	70	70	70	T
7	Raditya Rifki Hamizan	70	78	74	T
8	Luluk	70	80	75	T
9	Yulianti	90	90	90	T
10	Nopiyanti	85	85	85	T
11	Anton Kasogi	70	75	72.5	T
12	Rizki Sudar	70	75	72.5	T
13	Ilyasa	70	75	72.5	T
14	Mukaromah	75	75	75	T
15	Dika P	60	90	79.0	T
16	Annisa N Shalihah	70	75	72.5	T
17	Ratub	68	85	80.0	T
18	Wijianti	68	80	74	T
19	Bagas	90	90	90	T
20	Thayib Fathurrahman	70	70	70	T
21	Lahudin	70	85	80	T
22	Abdul Muhith	70	80	75	T
23	Rusdianto	68	80	74	TT
24	Barudin	68	70	69	TT
25	Sugito	66	68	67	TT
26	Marsono	70	75	72.5	T
27	Umi Mahmudah	70	75	72.5	T

28	Slamet Santoso	68	80	75.0	T
29	Teguh Purwadi	70	80	75.0	T
30	Rupiyanto	70	75	72.5	T
31	Hudori	70	78	74	T
32	Apit	70	70	7.0	T
33	Marwiyah	70	85	77.5	T

Ketuntasan Siswa = $\frac{30}{33} \times 100\% = 90,90\%$

33Tabel 6. Frekuensi Nilai Ulangan Semester

Ganjil pada siklus I

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
80-95	8	33.3	T
70-79	22	18.8	T
60-69	3	59.4	TT
Jumlah	33	48.4	TT

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar santri belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan angka sebesar 90.90 %

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada remaja ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejumlah 33 orang peserta yang terdiri atas anak-anak usia 6-12 tahun mendapat pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pelatihan selama 1 bulan, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta menyangkut materi yang telah disampaikan. Bisa dilihat peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan al-Qur'an sejak dini memang sangat diperlukan terutama pada masa 'golden age' dimana pola pikir anak-anak yang masih jernih dan daya ingat yang kuat dapat menjadi kesempatan emas bagi orang tua untuk memberikan pelajaran yang baik. Demi pembentukan kepribadian anak yang cemerlang dan berkelanjutan. Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat menjadi sarana efektif bagi penerapan ilmu-ilmu islam. Sebab Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat islam yang kelak akan memberi petunjuk bagi generasi-generasi muda untuk menjadi pribadi yang baik seperti Rasulullah.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada Madrasah lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para siswa/i benar-benar dapat memahami bagaimana cara menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan Benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat)*, Bandung: Mizan, 1994
- 'Ishom, Muhammad, *Al-Waadlihi fi Ahkaam al-Tajwiid, Daar al-Nafa'is*, T Th.
- Zainuddin, at-Taisir bi Syarkhi al-Jami' ash-Shoghir, 1988, Riyadh: Maktabah al-Imam asySyafi'i, (Maktabah Syamilah)
- Al-Khatib, M. Ajaj, *Ushul al-Hadis*, Beirut: Dar al-Fikri, 1975.
- M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf, (Madinah Munawwarah) 1481 H.
- Aly, Hery Noer, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999).
- Ismail, Abdul Mujib, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995).
- Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.
- Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995).
- Wajih , Ahmad Al-Wafa, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, (Gresik, 1996).